

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah di Sumatra Barat yang memiliki kesenian tradisional yang beraneka ragam dan berkembang di tengah masyarakatnya, umumnya kesenian ini bersifat turun temurun, salah satunya adalah *Cenang*. Kesenian *Cenang* terdapat di Jorong Cubadak Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum. Pertunjukan tradisi *Cenang* dalam masyarakat dikenal dengan istilah *Bacenang*. Masyarakat Jorong Cubadak menggunakan atau mempertunjukkan *Cenang* pada acara *baralek kawin*. *Cenang* ini dimainkan dengan cara di *pacik* atau dipegang sebagaimana layaknya memainkan *talempong pacik*, karena pada dasarnya permainan *cenang* ini secara umum disebut dengan *talempong pacik*.

Cenang dalam penyajiannya terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok *cenang marapulai* yang dimainkan oleh laki-laki dan kelompok *cenang anak daro* yang dimainkan oleh perempuan. *Cenang* yang mengiringi *anak daro* hanya terdiri dari instrumen *cenang* dan *cenang* yang mengiringi *marapulai* terdiri dari instrumen *cenang* dan *gandang*. *Cenang* laki-laki dimainkan saat prosesi *maarak marapulai* yang bersamaan dengan *maanta bungo siriah* dan *cenang* perempuan dimainkan ketika *maarak anak daro*. Menurut Jasmaniar yang merupakan seorang seniman musik *Cenang* mengatakan bahwa Lagu yang dimainkan ketika *maarak marapulai* dan *anak daro* adalah lagu atau *gua pararakan*, lagu atau *gua pararakan* ini adalah lagu wajib dalam *maarak marapulai*. Dalam *maarak*

marapulailagu cenang bisa berubah seketika, tergantung pemain *cenang* tersebut, tetapi lagu wajibnya harus dimainkan yaitu lagu atau *gua pararakan*(wawancara, 22 Maret 2022).

Ensambel *cenang* dalam masyarakat Jorong Cubadak terdiri dari enam buah *Cenang*, yang dibagi pada dua buah *cenang anak*, dua buah *cenang tengah*, dua buah *cenang paningkah*, serta *gandang*. Permainan *cenang* menggunakan teknik *interlocking* (isi mengisi). *Interlocking* merupakan permainan yang saling mengisi antara *Cenang Anak*, *Cenang Tengah* dan *Cenang Induak* dalam satu kesatuan irama yang diulang-ulang. Teknik interlocking merupakan ciri kekuatan musikal dalam permainan *talempong pacik* Minangkabau (Ediwar dkk, 2017:10). Tangga nada yang digunakan dalam kesenian *cenang* tidak sama dengan tangga nada musik barat (*diatonis*) karena sistem nada *talempong* di Minangkabau berbeda di setiap daerah lain tidak ada pembekuan terhadap sistem tangga nada *talempong* yang ada di Minangkabau. Tangga nada yang dipakai dalam kesenian *cenang* adalah *pentatonis*, yaitu *Cenang* (anak) G-15 dan B-3, *Cenang* (tengah) C-4 dan E-47, *Cenang* (induak) D-2 dan F26. Lagu yang biasa dimainkan pada kesenian *cenang* tersebut diantaranya lagu *pararakan*, lagu *sidi*, dan lain-lain.

Cenang dimainkan oleh 4 orang, yang mana masing-masing pemain *Cenang* memegang 2 buah *Cenang*. Teknik permainan *Cenang* dimainkan dengan cara dipukul atau di *gua* dengan menggunakan stik atau *panokok* yang terbuat dari kayu, (batang ubi kayu, batang kayu asam). Musik *Cenang* digunakan oleh masyarakat Jorong Cubadak sebagai media dalam musik *arak-arakan* pada acara *maanta marapulai* atau *maarak Bungo Siriah*, *pacu jawi*, dan penyambutan tamu.

(Zulhamdi, wawancara, 20 Maret 2022). Salah satu alasan penelitian dilakukan di Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Jorong Cubadak Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum, karena kesenian *cenang* tersebut masih dimainkan sampai saat ini dan sering diundang oleh masyarakat untuk dihadirkan pada acara *baralek kawin* di Jorong Cubadak dan yang lebih menarik lagi bahwa kehadiran *Cenang* merupakan bagian penting pada upacara yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil survei lapangan, menurut Jasmaniar selaku pemain *cenang* Jorong Cubadak menjelaskan bahwa *cenang* merupakan musik yang diwariskan secara turun-temurun dan selalu ditampilkan pada berbagai upacara adat bagi masyarakat, salah satunya upacara *baralek kawin*. Setiap pelaksanaan upacara *baralek kawin* di Jorong Cubadak Nagari Cubadak selalu menampilkan musik *cenang*. Karena kalau tidak ada *cenang* dalam acara *baralek kawin* maka upacara yang dilaksanakan akan terasa kurang atau tidak lengkap, Disamping itu kesenian musik *cenang* juga sebagai himbauan bagi masyarakat bahwa disuatu tempat ada acara *baralek kawin* (Jasmaniar, wawancara, 22 Maret 2022).

Cenang dimainkan pada prosesi *maarak marapulai* yang bagi masyarakat setempat prosesi *maanta marapulai* (pegantin laki-laki) disebut juga dengan istilah *maanta Bungo Siriah*. *Bungo Siriah* adalah media untuk mengiringi atau mengantarkan *marapulai* ke rumah *anak daro*, perlengkapan *bungo siriah* ini terdiri dari pohon pisang yang belum mengeluarkan buah lengkap dengan akarnya karena nantinya akan ditanam di perkarangan rumah *anak daro*, namun tidak ada ketentuan jenis pisang yang akan digunakan. Kemudian dibuat miniatur *rumah gadang*, dimana bagian beranda dan dapur menyatu dengan bilah atau bambu

yang dinding dan atapnya terbuat dari kertas. Dibawah *bungo siriah* ada bulatan dibuat dari *siriah* diikat dengan lidi sehingga berbentuk bulat, ada kertas di atas seperti *marawa* dan ada bunyi-bunyian seperti *ganto*, kemudian ada seperti ketupat dan burung. *Bungo siriah* ini menyimbolkan buyut dari nenek buyut *rang kayo patimah* yang berada dalam suku *supanjang baruah* dalam Korong Rumah Gadang Balai. *Bungo siriah* ini mempunyai filosofi seperti batang pisang, dimana pohon pisang yang mudah tumbuh, *bungo siriah* melambangkan kekeluargaan diranah Minang.

Sajian musik *Cenang* diawali dengan dimainkannya *Cenang anak* yang berfungsi sebagai pengatur tempo dalam permainan musik *Cenang* dengan beberapa pengulangan pola sebagai tanda dimulainya prosesi arak arakan. Selanjutnya, setelah beberapa saat *Cenang anak* dimainkan, maka masuklah *Cenang induak* dengan pola yang konstan dan teratur yang berfungsi sebagai alas dari talempong yang akan dimainkan selanjutnya. Setelah itu mulailah dimainkan *Cenang induak* dan *gandang* yang saling berkaitan antara satu yang lain yang berfungsi menciptakan satu kesatuan ritme yang terdengar saling mengisi, saling saut menyaut antara satu dengan yang lainnya (interlocking), di didalam *maarak marapulai*.

Saat waktu *maarak marapulai*, musik *Cenang* berjalan di belakang *induk bako* beserta rombongan lainnya, yang mana akan segera dilaksanakan acara *maarak marapulai* atau *maarak bungo siriah*. Dalam acara ini memplai pria (marapulai) di arak dan disaksikan oleh seluruh masyarakat dari pinggir jalan atau depan rumah. Sehingga terlihat bahwa kesenian *Cenang* menjadi salah satu media

hiburan bagi masyarakat baik dalam bentuk formal maupun non formal. Para pemain *Cenang* berdiri di halaman rumah mempelai laki-laki (*marapulai*), sambil menunggu mempelai laki-laki (*marapulai*) keluar rumah. Para pemain memainkan *Cenang* dengan lagu atau *gua pararakan* atau lagu lainnya, melambangkan bahwa hari itu adalah hari bahagia bagi semua orang khususnya keluarga mempelai. Pada saat *maarak* pemain musik *Cenang* memainkan berbagai lagu atau *gua Cenang* seperti lagu atau *gua pararakan*, *gua limo anam*, *gua sidi*, *gua*, *talipuak layau* dan lagu atau *gua* lainnya. Permainan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai rombongan tiba di halaman rumah kediaman mempelai perempuan (*marapulai*). Kemudian dalam waktu *maarak* tersebut penyajian musik *Cenang* dilakukan pada posisi sambil berjalan di belakang pengantin pria menuju rumah mempelai perempuan (*anak daro*).

Bungo siriah dibawa ke rumah *anak daro* oleh rombongan *marapulai*, yang terdiri dari pemuda setempat, *niniak mamak*, *datuak*, masyarakat dan tokoh adat lainnya. Prosesi ini dilaksanakan sekitar pukul 23.00 WIB dan diiringi dengan kesenian *Cenang*. Pada saat *maarak marapulai* keluarga *marapulai* membawa ayam dan bibit kelapa untuk kebutuhan pasangan pengantin kedepannya, fungsi kelapa itu untuk ditanam di perkarangan rumah *anak daro* dan fungsi ayam untuk dipelihara sebagai perlambang bekal masa depan kedua pasangan. Kehadiran musik *cenang* pada prosesi ini menjadi sesuatu yang cukup penting, karena dapat menentukan tingkat kelengkapan dan kemeriahan suatu prosesi yang diselenggarakan (Syafri, wawancara, 20 Februari 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas sebagai batasan masalah yang menjadi fokus penelitian, antara lain:

1. Bagaimana bentuk dan struktur Musik *Cenang* dalam prosesi *maarak marapulai* pada upacara *baralek kawin* di Jorong Cubadak Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
2. Apa fungsi kesenian *Cenang* dalam upacara *baralek kawin* di Jorong Cubadak Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur Musik *Cenang* dalam prosesi *maarak marapulai* pada upacara *baralek kawin* di Jorong Cubadak Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi *Cenang* dalam upacara *baralek kawin* di Jorong Cubadak Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penelitian tentang musik *Cenang* dalam upacara *Baralek kawin* di Jorong Cubadak Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
2. Bagi masyarakat dan seniman, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dan motivasi dalam melestarikan musik *Cenang* terutama pada prosesi *maanta marapulai*.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal bagi peneliti lainnya, terhadap kajian musik *Cenang* dalam upacara *Baralek kawin* di Jorong Cubadak Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
4. Bagi pemerintahan Kabupaten Tanah Datar, khususnya Kecamatan Lima Kaum, hasil penelitian ini kiranya dapat melengkapi data dan dokumentasi kesenian musik *Cenang*, serta dapat mengupayakan pembinaan dalam pelestarian dan pengembangannya.